

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Atlet bisa dikatakan individu berbakat yang berperan dalam suatu aktivitas di bidang olahraga. Atlet memiliki motivasi lebih untuk mencapai suatu prestasi. Olahragawan atau atlet professional merupakan seorang pelaku olahraga yang mendapat pelatihan teratur dan mengikuti kejuaraan dengan penuh semangat berdedikasi tinggi dan memiliki motivasi lebih untuk menggapai prestasi (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional).

Kota Bandung termasuk kedalam salah satu kota yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga. Berdasarkan perolehan mendali pada event Pekan Olahraga Daerah (PORDA) 2018 yang dilaksanakan di Kabupaten Bogor, Kota Bandung menempati posisi dua dengan total 418 mendali yang terdiri dari 131 mendali emas, 150 mendali perak dan 137 mendali perunggu (Tribun News Bogor, 2018). Hasil perolehan mendali tersebut merupakan salah satu prestasi bagi Kota Bandung karena memiliki banyak atlit berprestasi. Prestasi yang dihasilkan atlit tidak dapat diraih jika tidak berlatih dengan teratur. Saat ini KONI Kota Bandung telah menyediakan tempat berlatih bagi atlit dengan berbagai cabang olahraga dengan jadwal yang berbeda. Jadwal berlatih sering kali tidak dapat berjalan karena terjadi kesamaan jadwal antar cabang olahraga sehingga pemerintah seharusnya menyediakan ruang-ruang untuk warganya yang berprofesi sebagai atlit. Tetapi pada kenyataannya banyak kota-kota yang belum menyediakan ruang berlatih tersebut. Solusi dari tidak terdapatnya ruang untuk berlatih adalah mencari alternatif tempat untuk berlatih yaitu ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan sebuah elemen dari kota yang dibutuhkan oleh warga kota termasuk atlet professional. Ruang terbuka hijau mempunyai fungsi sebagai fasilitas olahraga dan sebagai lahan vegetasi hijau bagi kota. Oleh karena itu ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam perkembangan kota tersebut. Ruang terbuka hijau secara spesifik terbagi menjadi beberapa jenis salah

satunya adalah taman kota. Taman kota merupakan sarana untuk warga kota berkumpul dan berolahraga.

Kota bandung mempunyai beberapa taman kota dengan luas cukup besar. Taman kota yang memiliki luas cukup besar dan berpotensi sebagai tempat alternatif berlatih yaitu Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan Taman Persib. Tetapi kondisi saat ini belum memenuhi kriteria tempat berlatih atlit professional. Tidak terdapatnya ruang untuk fasilitas seperti fasilitas olahraga untuk meningkatkan kondisi fisik atlit, fasilitas olahraga khusus untuk meningkatkan kemampuan individu atlit dengan berbagai cabang olahraga dan fasilitas penunjang untuk kebutuhan atlit setelah melakukan latihan. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian ini untuk mengetahui apakah ruang terbuka hijau kota bandung sudah memenuhi kriteria atlit professional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Atlit profesional merupakan individu yang memiliki bakat, keterampilan dan memiliki motivasi lebih untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Kota bandung memiliki banyak atlit berprestasi terbukti pada PORDA tahun 2018 kota bandung menempati peringkat kedua. Permasalahan dalam hal ini adalah keterbatasan jadwal latihan yang tidak efisien sehingga atlit mencari tempat alternatif untuk berlatih.

Pemerintah Kota Bandung seharusnya dapat menyediakan ruang-ruang untuk warganya yang berprofesi sebagai atlit agar dapat terus berprestasi. Permasalahannya adalah tidak banyak kota-kota termasuk kota bandung yang menyediakan fasilitas khusus untuk warganya yang berprofesi sebagai atlit agar tidak hanya berlatih ditempat yang sudah disediakan oleh KONI (Komisi Olahraga Nasional Indonesia). Bila ada pun kondisi dari fasilitas tersebut tidak terawat. Dilihat dari luas ruang terbuka hijau serta fasilitas penunjangnya, ketiga taman kota di Kota Bandung memiliki ruang yang cukup untuk dijadikan tempat alternatif untuk berlatih. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian lebih dalam mengenai ketersediaan ruang untuk fasilitas olahraga di ruang terbuka hijau kota bandung yang dapat menunjang latihan atlit professional. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu “**Apakah Ruang Terbuka**

## **Hijau di Kota Bandung berpotensi untuk dijadikan Alternatif Tempat Berlatih Atlit Professional?”**

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Dilihat dari rumusan masalah diatas, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kesesuaian ruang terbuka hijau berdasarkan luas dengan standar sarana atlet professional, standar cabang olahraga dan standar fasilitas penunjang sebagai alternatif tempat berlatih atlit professional di Kota Bandung.

#### **1.3.1 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Teridentifikasinya ruang terbuka hijau eksisting di Kota Bandung.
2. Teridentifikasinya kriteria ruang untuk alternatif tempat berlatih atlit professional.
3. Teridentifikasinya karakteristik ruang terbuka hijau berdasarkan kriteria ruang berlatih atlit professional.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi atas dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini membahas tentang kebutuhan ruang fasilitas olahraga yang dapat digunakan berlatih oleh atlit professional di ruang terbuka hijau eksisting seperti olahraga yang bersifat umum yaitu gym dan lari, olahraga bersifat khusus atlit professional dengan pengelompokan olahraga beregu dan individu seperti futsal,basket, voli, pencak silat, atletik, sepakbola lalu fasilitas penunjang yang terdapat di Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan Taman Persib Kota Bandung. Oleh karena itu, dibuatlah variabel yang akan digunakan sebagai penelitian.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Batas wilayah yang akan menjadi kawasan penelitian yaitu ruang terbuka hijau berupa taman kota di Kota Bandung yang akan di pilih menjadi 3 taman untuk menjadi alternatif tempat berlatih atlit profesional berdasarkan luas. Ketiga taman tersebut memiliki potensi sebagai berikut :

1. Taman Tegalega memiliki potensi sebagai tempat yang dapat digunakan olahraga karena memiliki fasilitas lapangan sepak bola dan jogging track. Taman tegalega masih mempunyai ruang untuk menambah fasilitas olahraga.
2. Taman Kiara Artha berpotensi untuk dijadikan tempat olahraga karena memiliki ruang yang luas sehingga bila ditambah fasilitas olahraga masih punya banyak ruang. Meskipun taman ini tidak memiliki fasilitas olahraga pada umumnya atlet bisa menggunakan fasilitas yang ada disana untuk olahraga.
3. Taman persib memiliki potensi dijadikan tempat latihan karena memiliki fasilitas olahraga seperti jogging track dan gym area. Selain itu terdapat lapangan futsal yang dikelilingi oleh jogging track.

Taman Tegalega terletak di kecamatan regol kota bandung dengan batas wilayah di bagian selatan yaitu Kecamatan Bandung Kidul, bagian barat yaitu Kecamatan Bojongloa Kaler, bagian timur yaitu Kecamatan Lengkong, dan bagian utara yaitu Kecamatan Astana Anyar. Taman Kiara Artha terletak di Kecamatan Kiaracondong dan Taman Persib terletak di Kecamatan Bandung Wetan dengan batas wilayah di bagian selatan yaitu Kecamatan Sumur Bandung, bagian barat yaitu Kecamatan Cicendo, bagian timur Kecamatan Cibeunying Kaler dan bagian utara yaitu Kecamatan Cibeunying Kaler.

**Tabel 1. 1 Daftar Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung**

No.	Ruang Terbuka Hijau	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Taman Tegalega	160.000
2.	Taman Kiara Artha	29.000
3.	Taman Persib	12.000

Sumber : Dinas Pemakaman dan pertamanan kota bandung tahun 2018



Sumber : Hasil Observasi, 2019

Gambar 1. 1 Sebaran Ruang Terbuka Hijau



**Gambar 1.2 Sebaran Ruang Terbuka Hijau**

## **1.5 Sistematika Penyajian Laporan**

Penyajian laporan penelitian ini disusun menurut sistematika sekurang-kurangnya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi dan sistematika penyajian laporan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian diantaranya berisikan teori mengenai sistem transportasi, *mass rapid transit* serta teori *transit oriented development*.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan terkait langkah atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya pendekatan studi, metode pengumpulan data, metode analisis, kerangka pemikiran dan kerangka analisis.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM RUANG TERBUKA HIJAU**

Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum wilayah penelitian yang berhubungan dengan indikator atau variabel yang akan dibahas sesuai dengan ruang lingkup substansi penelitian.

### **BAB V : KESESUAIAN RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI ALTERNATIF TEMPAT BERLATIH ATLIT DI KOTA BANDUNG**

Bab ini menjelaskan terkait analisis dan pembahasan sesuai dengan rumusan permasalahan yang terjadi untuk menjawab tujuan dan sasaran dari penelitian. Analisis yang dibahas mengenai indikator dan variabel Ruang Terbuka Hijau Sebagai Alternatif tempat berlatih atlit Professional berdasarkan kondisi eksisting dan standar.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan terkait hasil kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, rekomendasi berisikan mengenai solusi dari penulis terkait permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**